

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman Nabi Adam sampai sekarang, kehidupan manusia tidak pernah lepas dari yang namanya ekonomi, sehingga masalah ekonomi diatur oleh Al-Qur'an dan Hadits. Pernyataan ini membawa kejelasan bagi sebagian pemikir Barat dan Intelektual Muslim. Dimana mereka mengklaim bahwa Islam masih diyakini sebagai penghambat kemajuan saat ini. Ada yang menduga Islam adalah penghambat pembangunan. (Antoni, 2004)

Perkembangan Perbankan Syariah di dunia saat ini berkembang pesat terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seperti Indonesia. Tren pendirian Bank Syariah dimulai pada tahun 1990-an. Saat ini, tidak hanya Lembaga Keuangan Syariah Komersial tetapi juga lembaga keuangan Syariah non profit seperti Badan Pengelola Zakat, Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat dan Komisi Wakaf sedang berkembang. (Winata, 2019)

Munculnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah menuntut adanya standar akuntansi yang berbasis Syariah. Untuk menjalankan bisnis yang berbasis Syariah tentunya membutuhkan praktik akuntansi yang dapat mengatasi masalah ekonomi dan akuntansi sesuai Syariah. (Winata, 2019)

Baitul Māl Wa Tamwīl berkembang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan ini tidak terlepas dari upaya untuk senantiasa mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana lembaga keuangan syariah. BMT adalah lembaga keuangan mikro dengan badan hukum koperasi. BMT termasuk dalam koperasi karena Kementerian Koperasi telah mengeluarkan Standar Penilaian Kesehatan untuk Asosiasi Simpan Pinjam Indonesia. (Winata, 2019)

Kehadiran BMT di harapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih, karena bebas *riba*/bunga, Memperbaiki/Meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah Lembaga keuangan alternatif yang mudah di akses masyarakat bawah dan

bebas *Riba*/bunga. Lembaga untuk memberdayakan ekonomi umat, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan produktifitas. (Winata, 2019)

Baitul Māl Wa Tamwil memiliki produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk, salah satunya yaitu pembiayaan *Musyārahah*, *Musyārahah* adalah pembiayaan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu transaksi tertentu, dengan ketentuan masing-masing pihak menyediakan dana dengan syarat keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (Karim, 2006)

Berdasarkan laporan keuangan yang berada di OJK dapat dilihat perkembangan jumlah pembiayaan seperti tabel berikut :

Tabel 1.1
Kinerja Pembiayaan *Musyārahah* Periode Maret-Desember 2020

Bulan	2020		
	Nilai (Rp miliar)	NPF (Rp miliar)	NPF (%)
Maret	162.371	5.465	3,37%
April	163.145	5.485	3,36%
Mei	165.925	5.701	3,44%
Juni	168.798	5.766	3,42%
Juli	169.367	5.725	3,38%
Agustus	167.717	5.793	3,45%
September	169.442	5.821	3,44%
Oktober	171.276	5.647	3,30%
November	172.857	5.913	3,42%
Desember	174.919	5.858	3,35%
Rata-rata	168.582	5.717	3,39%

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Ada dua prinsip pendanaan pinjaman yaitu pendanaan *Musyārakah* dan pendanaan *Mudhārahah*. Pembiayaan ini berdampak pada pembangunan ekonomi karena diperuntukan untuk dunia usaha. (Fauzi, 2020)

Prinsip Syariah adalah aturan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain menurut hukum Islam untuk menampung dana dan mendanai usaha atau kegiatan lainnya. Berdasarkan isi Bank Syariah, berdasarkan prinsip jual beli keuntungan (*Murābahah*), berdasarkan prinsip jual beli barang, untuk sewa murni (*Ijārah*) dengan tidak ada pilihan atau transfer kepemilikan barang yang dipinjam dari Bank kepada pihak lain berdasarkan (*Ijārah Wa Iqtina*). (Dewi Nurul Musjtari, 2020)

Perbankan Syariah menyediakan layanan bebas bunga kepada kliennya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua jenis transaksi. Islam melarang penarikan dan pembayaran bunga (*Riba*). Pelarangan inilah yang membedakan sistem Perbankan Islam dengan Perbankan Konvensional (Lewis, 2003)

Lembaga Keuangan Syariah ini selain dituntut untuk profesional juga harus sesuai dengan tuntunan Syariah. Tidak boleh mengelolah dana yang terkait dengan *Riba, Gharar, Maisir* dan yang lainnya yang tidak sesuai dengan syariat islam. Maka dalam operasionalnya dana sosial ini akan selalu berhubungan dengan Lembaga Keuangan Syariah baik Perbankan Syariah, BMT, Koperasi Syariah, maupun Lembaga Investasi Syariah lainnya. Menjadi ironis jika selama ini dana sosial lembaga-lembaga ini belum dapat di kelola dengan baik, jika hal ini dapat dilaksanakan maka dampak perekonomian Syariah akan sangat besar.

Sebagai Lembaga atau Perusahaan yang menyediakan jasa Perbankan, sebagian besar aset produktif diberikan kepada debitur. Resiko pendanaan ini terkait dengan pelunasan pinjaman oleh debitur. Semakin tinggi persentase kredit bermasalah akibat keraguan debitur dalam melunasinya, maka semakin besar pula kebutuhan cadangan amortisasi yang berdampak pada keuntungan BMT. Oleh karena itu, pengendalian kegiatan pendanaan yang buruk dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dan dapat berdampak pada kesehatan pendapatan BMT. (Sari, 2018)

Dengan dikeluarkannya fatwa MUI tahun 2003 tentang suku bunga di Bank Haram, banyak Bank yang datang untuk menerapkan prinsip Syariah. Selain itu, Lembaga Keuangan Syariah skala mikro, *Baitul Māl Wa Tamwill* (BMT), semakin menunjukkan eksistensinya. Seperti halnya Bank Syariah, kegiatan BMT menghimpun dana (prinsip *Wadi'ah* dan *Mudhārabah*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (bagi hasil, jual beli, prinsip *Ijārah*) Kepada Masyarakat.

KSPPS BMT NU Artha Berkah adalah branding program Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU). Program ini merupakan ikhtiar Lembaga Perekonomian Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kab. Cirebon untuk melakukan pemberdayaan ekonomi melalui Layanan Jasa Keuangan Syariah baik dalam Layanan Simpanan/Tabungan maupun Layanan Pembiayaan (Permodalan Usaha) guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya warga Nahdliyin di Kabupaten Cirebon dan umumnya masyarakat.

KSPPS BMT NU Artha Berkah yang beralamat di Ruko Taman Sumber Blok B No. 05 Desa Wanasaba Kidul Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Lembaga Keuangan Syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dana menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpun dana diperoleh dari pihak lain (anggota/deposan/penabung) dan menyalurkannya kepada yang memerlukan melalui pembiayaan (pinjaman) untuk usaha produktif, konsumtif, maupun investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).

KSPPS BMT NU Artha Berkah berbadan hukum koperasi yang mengelola dana masyarakat untuk mendanai kegiatan usaha yang produktif, yang Insya Allah terbebas dari *Riba*, dalam rangka membangkitkan dan memberdayakan ekonomi umat Islam. KSPPS BMT NU Artha Berkah mempunyai kegiatan yang hampir sama dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya yaitu *funding* dan *financing* salah satu kegiatan *financing* adalah *Musyārahah*.

Sebagai kehati-hatian dalam proses pendanaan *Musyārahah*, ada beberapa langkah yang harus di ikuti. Prosedur pembiayaan adalah gambaran

sifat atau metode untuk seseorang melakukan pembiayaan, seseorang yang ingin melakukan pembiayaan harus menempuh pembiayaan yang sehat. Mereka yang ingin mengumpulkan uang perlu mengumpulkan uang dengan kuat. Prosedur pembiayaan ini juga berlaku bagi *Baitul Māl wa Tamwīl* (BMT) yang melakukan kegiatan keuangan. Baik Lembaga Keuangan maupun nasabah harus mengikuti prosedur yang sesuai dan perusahaan harus menerapkan apa yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Tujuan Analisis Pendanaan *Musyārahah* adalah untuk mengevaluasi kualitas aplikasi Pendanaan *Musyārahah* yang diajukan oleh klien. Pendanaan *Musyārahah* tanpa analisis sebelumnya sangat berbahaya bagi lembaga keuangan karena nasabah dapat dengan mudah memberikan data fiktif. Oleh karena itu, jika analisisnya tidak tepat, maka akan sulit untuk mengumpulkan dana yang disediakan oleh *Musyārahah*. (Yulita, 2018)

Oleh karena itu, BMT perlu menyikapi berbagai langkah untuk meminimalisir kesalahan dalam pembiayaan *Musyārahah*. Salah satu produk pinjaman adalah *Musyārahah*. Dewan Syariah Nasional MUI dan SAK Syariah Nomor 106 mendefinisikan *Musyārahah* sebagai sarana kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk transaksi tertentu. Namun, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan kerugian adalah bagian dari kontribusi sarana. Mitra aktif dan pasif mendanai bisnis tertentu, baik yang sudah ada maupun yang baru. Salah satu mitra kemudian dapat membayar dengan mencicil dan sekaligus mengembalikan uang dan bagi hasil yang disepakati kepada mitra lainnya. Pembiayaan *Musyārahah* dapat berupa uang tunai, setara kas, atau aset non kas.

Dalam SAK Syariah No. 106 telah mengatur Mengelola pengakuan, pengukuran, tampilan dan pengungkapan kontrak *Musyārahah*. Oleh karena itu peneliti mencoba mengevaluasi apakah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Artha Berkah sudah menerapkan pembiayaan *Musyārahah* sesuai dengan SAK Syariah No. 106 tentang Akuntansi *Musyārahah*. (Soemitra, 2009)

Dalam melakukan kegiatan operasional KSPPS BMT NU Artha Berkah, khususnya dalam melaksanakan operasional pembiayaan akad *Musyārahah* agar meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah maka pelaksanaannya pun harus berpegang teguh pada prinsip syariah serta harus selalu mengikuti perkembangan ekonomi dengan berinovasi secara terus menerus, maka akan semakin besar pula tingkat kompetitif dalam kualitas pengelolaan sistem operasional yang ada pada KSPPS BMT NU Artha Berkah, hal ini juga tidak terlepas dari salah satu usaha untuk meraih kepercayaan masyarakat sekitar yang merupakan target pasar sebagai calon nasabah. Oleh karena itu, KSPPS BMT NU Artha Berkah harus memiliki tata kelola perusahaan yang dapat menerapkan sistem operasi syariah yang baik di KSPPS BMT NU Artha Berkah Khususnya Pada Produk pembiayaan *musyārahah* serta bisa bersaing dengan sektor perbankan yang lain dan yang paling penting yaitu untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan anggotanya maka dari itu KSPPS BMT NU Artha Berkah harus menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan ini menuntun dibangun dan dijalkannya Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dalam proses manajerial perusahaan. (Arikunto, 2010)

Berdasarkan SEOJK No. 15 Tahun 2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan SEOJK No. 15 Tahun 2016 meliputi: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), serta Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*). Selanjutnya pada ketentuan umum poin ke 6, 7 dan 8 disebutkan bagi perusahaan berbentuk badan hukum koperasi yang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik adalah: Pengurus, Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). (Siahaan, 2013).

Keberlangsungan KSPPS BMT NU Artha Berkah sangat ditentukan oleh kepercayaan (*trust*) masyarakat dalam menerima dana (*funding*), menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (*financing*) serta kepiawaian mengelola margin dan atau bagi hasil yang didapat untuk mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan lembaga. Untuk dapat meraihnya maka perlu diupayakan stabilitas kinerja berdasarkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Wujud dari hal tersebut dapat berupa kemudahan pihak mitra untuk dapat mengakses informasi, kepatuhan dalam melaksanakan mekanisme pertanggungjawaban rutin, meningkatkan peranan dewan pengawas syariah, menggunakan jasa audit sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk berpartisipasi dalam menyerahkan/menitipkan dana. Oleh karena itu Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi faktor penentu yang strategis bagi perusahaan agar senantiasa meningkatkan nilai serta memelihara proses pertumbuhan yang berkelanjutan. oleh karena itu, perusahaan harus berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* agar dapat mengambil manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri, Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak semudah yang di bayangkan. Tentu ada juga kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Artha Berkah. karena pada saat pertama KSPPS BMT NU Artha Berkah belum mendirikan struktur organisasi yang memadai, seperti tidak adanya Manager sehingga laporan keuangan pun tidak tercatat dengan baik dan mengalami kerugian, Kedua, permasalahan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik muncul dengan minimnya pengetahuan pegawai mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan adanya rangkap jabatan. Seperti karyawan bagian admin yang merangkap dengan bagian administrasi pembiayaan. Hal ini yang dapat menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. (Siahaan, 2013).

Melalui implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (CCG), perusahaan mendapatkan manfaat yang cukup besar termasuk kepercayaan dari investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan GCG, akan lebih dipercaya kreditor maupun investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga sahamnya semakin meningkat, Peningkatan harga saham sebagai

perwujudan dari peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. (Rikumahu, 2014)

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“IMPLEMENTASI PSAK 106 DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA AKAD PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI KSPPS BMT NU ARTHA BERKAH”**

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari Uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. KSPPS BMT NU Artha Berkah dituntut untuk profesional dan juga harus sesuai dengan tuntunan Syariah dan PSAK 106. Tidak boleh mengelolah dana yang terkait dengan *Riba, Gharar, Maisir* dan yang lainnya yang tidak sesuai dengan syariat islam.
- b. KSPPS BMT NU Artha Berkah harus menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang pengelolaan pembiayaan *Musyārahah* agar pembiayaannya sesuai dengan PSAK 106.
- c. Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dapat dilihat dengan pengetahuan karyawan yang minim mengenai penerapan *Good Corporate Governance* serta adanya beberapa jabatan yang dirangkap.
- d. Belum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* dapat menyebabkan timbulnya resiko pembiayaan bermasalah.
- e. Diterapkannya *Good Corporate Governance* mendapatkan manfaat yang cukup besar termasuk kepercayaan dari investor terhadap perusahaan, dan sebaliknya jika tata kelola perusahaan yang tidak baik maka kepercayaan dari investorpun akan berkurang.

2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar pembahasannya lebih terarah serta mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada pembiayaan *Musyārahah* di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi *Musyārahah*, mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 di KSPPS BMT NU Artha Berkah?
- b. Bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada pembiayaan *Musyārahah* di KSPPS BMT NU Artha Berkah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi *Musyārahah* mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 di KSPPS BMT NU Artha Berkah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada pembiayaan *Musyārahah* di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis dan mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 serta mengetahui pelaksanaan *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Artha Berkah dan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pikiran yang berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui penelitian ini.

2. Bagi Akademisi

Bisa menjadi referensi dalam mempelajari dan memahami penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 serta mengetahui pelaksanaan *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

3. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan menganalisis dan mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 serta mengetahui pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Pembiayaan *Musyārahah* di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun,	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian	Kekurangan
1	Jalal Fauzi, 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi akad <i>Musyārahah</i> pihak nasabah dan pihak BMT Fajar sama-sama menjadi mitra usaha dan dalam akad tersebut setiap mitra menyediakan dana untuk membiayai suatu proyek perumahan setelah proyek perumahan tersebut selesai nasabah mengembalikan dana yang telah di pinjam dari pihak BMT Fajar beserta keuntungan atau bagi hasil yang telah di sepakati bersama	Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan objek penelitiannya. Objek penelitian ini bertempat di BMT Fajar cabang Bandar Lampung sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertempat di KSPPS BMT NU Artha	Kekurangan pada penelitian ini yaitu didalamnya hanya membahas mengenai implementasi akad <i>Musyārahah</i> rukun dan syarat <i>Musyārahah</i> dan tidak melampirkan penyusunan laporan keuangannya yang tertera pada PSAK No. 106.

			Berkah Kab Cirebon.	
2	Andreani Hanjani, Andika Ranto Pratama, Parwoto, 2019,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Batik Mataram belum sepenuhnya melakukan penerapan pembiayaan <i>Musyarakah</i> sesuai dengan PSAK No 106 yang berlaku. Dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, hanya saja mengenai pengakuan keuntungan yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 106.	Objek pada penelitian ini yaitu di BMT Batik Mataram. Sedangkan objek penelitian Yang akan dilakukan sekarang yaitu di KSPPS BMT NU Artha Berkah.	Kekurangan pada peneliti ini adalah tidak adanya pembahasan yang mendalam mengenai profil objek penelitian yang dibuat.
3	Shinta Amelia Kurniasari, 2020,	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BMT menyediakan beberapa produk simpanan dan produk pembiayaan. Untuk melakukan pengajuan pembiayaan,	Pada akad <i>Musyarakah</i> ini, di BMT ini mempunyai nama dana Barokah Muntilan sedangkan di	Kekurangan pada peneliti ini yaitu didalam peneliti ini hanya membahas mengenai Perhitungan

		nasabah harus mengisi formulir terlebih dahulu kemudian melengkapi berkas-berkas yang diperlukan.	KSPPS BMT NU Artha Berkah itu produknya keseluruhan, jadi tidak ada yang namanya dana muntilan dan lain-lain.	Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada BMT Dana Barokah Muntilan dan tidak ada sama sekali pembahasan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penyusunan laporan keuangan pembiayaan di BMT Dana Barokah Muntilan.
4	Jor dan Rafsanjani, 2021.	Dari hasil penelitian pada BMT NU Cabang Pragaan dalam meningkatkan pendapatan pedagang Kaki Lima dipasar Pragaan menunjukkan bahwa KSPPS-BMT NU Cabang Pragaan dapat menjadi salah satu solusi atas	Pada Penelitian Ini Yaitu Bertujuan Untuk Mengetahui Implementasi Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Untuk Meningkatkan Pendapatan	Kekurangan pada penelitian ini yaitu kurangnya penjelasan mengenai akad <i>Musyarakah</i> di latar belakang dan didalam isinya pun peneliti tidak membahas

		<p>berbagai permasalahan yang dihadapi para masyarakat khususnya para pedagang kaki lima yang ada dipasar Pragaan yang mengalami kesulitan dalam modal usaha. Sehingga dengan adanya pembiayaan <i>Musyarakah</i> yang diberikan kepada masyarakat khususnya para pedagang kaki lima dipasar Pragaan yang memiliki kekurangan modal, mereka tidak perlu terlalu susah untuk mencari pinjaman untuk modal usahanya.</p>	<p>Pedagog Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pragaan) Sedangkan Tujuan Dari Penelitian Yang Akan Penulis Teliti Bertujuan Untuk Mengetahui Keseuaian Psak 106 di KSPPS BMT NU Artha Berkah.</p>	<p>yang merinci tentang pengertian akad <i>Musyarakah</i>.</p>
5	Nurul Izzati Septiana, 2017.	<p>hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat teridentifikasi beberapa masalah, solusi dan strategi dari model tersebut.</p>	<p>Dalam metode penelitian ini yaitu menggunakan metode <i>Analytic</i></p>	<p>Kekurangan pada penelitian ini yaitu pada tabel penyajian data yang dimana dalam tabel penyajian</p>

		<p>Tingkat kesepakatan berdasarkan koefisien Kendali menunjukkan nilai Kendali (W) adalah antara 0,5206 sampai 1. Hal itu menunjukkan bahwa antara praktisi, regulator dan pakar relatif sepaham dalam pendapatnya terkait mencari masalah solusi dan strategi dari alternatif model pengelolaan keuangan haji di bank syariah yang ditawarkan</p>	<p><i>Network Process</i> (ANP) sedangkan dalam penelitian Yang akan penili teliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif</p>	<p>data disitu tidak terlalu jelas angka” datanya.</p>
6	Chefi abdul latif, 2020.	<p>Hasil penelitian ini menerangkan bahwa <i>Mudhārabah</i> adalah akad kerja sama pemilik modal dan pengelola modal dimana keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan oleh</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti berfokus pada 2 akad yaitu akad <i>Mudhārabah</i> dan akad <i>Musyārahah</i> sedangkan</p>	<p>Kekurangan pada penelitian ini yaitu tidak adanya pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan</p>

		<p>beberapa pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang melakukan akad <i>Mudhārabah</i> diisyaratkan menyertakan modal sahamnya pada suatu proyek. Sebagai yang mengoperasikan uang untuk modal, maka dapat dipastikan <i>Musyārahah</i> yang digunakan ialah <i>syirkah al-mal yakni syirkah al-inan</i> dan <i>syirkah al-mufawwadah</i>.</p>	<p>pada skripsi ini penulis memfokuskan pada satu akad yaitu akad <i>Musyārahah</i>.</p>	
7	<p>Diyah prabowulan Suwarno,2018.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan pembiayaan <i>Musyārahah</i> yang diterapkan oleh Koperasi BMT Muamalat Kalibaru telah sesuai dengan PSAK 106. Namun</p>	<p>Pada Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan Mengumpulkan kelengkapan laporan keuangan</p>	<p>Kekurangan penelitian ini yaitu didalam metode penelitian, peneliti tidak menyebutkan informan yang akan diwawancara oleh peneliti.</p>

		<p>ada beberapa hal yang masih belum tepat dalam penerapannya, yaitu apabila terjadi kerugian tidak dilakukan pencatatan dan penyajian kas dalam pembiayaan <i>Musyārahah</i> harusnya disajikan sebagai investasi <i>Musyārahah</i> dimana hal tersebut yang sesuai dengan PSAK 106.</p>	<p>yang berkaitan dengan pembiayaan <i>Musyārahah</i> pada Koperasi BMT Muamalat Kalibaru, sedangkan pada penelitian yang penulis sedang teliti yaitu dimulai dengan membahas mengenai kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan pembiayaan <i>Musyārahah</i> PSAK 106.</p>	
--	--	---	---	--

8	Syafiq Wildan Afif, 2017.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan pada BMT Mekar Da'wah didasarkan pada konsep 6C (<i>character, capacity, capital, collateral, condition of economy dan constraint</i>) yang diterapkan dengan pengumpulan informasi mengenai calon nasabah yang akan melakukan pengajuan pembiayaan dengan ketentuan.</p>	<p>Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada peneliti ini menjelaskan mengenai tata kelola serta akad pembiayaan yang dimana dalam penelitian ini tidak menyebutkan khusus akad pembiayaannya sehingga penelitian ini meneliti keseluruhan akad pembiayaan seperti akad <i>Mudhārabah</i> dan</p>	<p>Kekurangan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang dimana menjelaskan mengenai data primer dan didalamnya tidak menjelaskan siapa saja objek yang akan diwawancarai oleh peneliti.</p>
---	---------------------------	--	--	---

			<p><i>Musyārahah</i> sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti sekarang itu berfokuskan pada akad <i>Musyārahah</i>.</p>	
9	Purbayu, 2017.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh petani di Provinsi Jawa Tengah tergabung dalam kelompok tani dan menerapkan sistem pembiayaan syariah. Sistem pembiayaan syariah yang diterapkan oleh kelompok tani melalui BMT maupun Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha pertanian kelompok tani di</p>	<p>Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan. penelitian disini pada peneliti langsung menyebutkan produk akad <i>Musyārahah</i> nya seperti produk <i>Musyārahah</i></p>	<p>Kekurangan pada penelitian ini yaitu pada sistem penulisan bagian tabelnya itu kurang rapih keluar dari batas margin yang sudah ditentukan sehingga terlihat kurang tersusun rapih pada bagian tabel.</p>

		Provinsi Jawa Tengah.	kelompok tani, sedangkan pada peneliti yang penulis akan teliti ini menjelsakan tentang keseluruhan akad <i>Musyārahah</i> .	
10	Nurul Izzati Septiana, 2017.	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat teridentifikasi beberapa masalah, solusi dan strategi dari model tersebut. Tingkat kesepakatan berdasarkan koefisien Kendal menunjukkan nilai Kendal(W) adalah antara antara 0,5206 sampai 1. Hal itu menunjukkan bahwa antara praktisi, regulator dan pakar relatif sepaham dalam pendapatnya terkait mencari masalah solusi dan	Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Analytic Network Process</i> (ANP)	Kekurangan pada penelitian ini yaitu pada sistematika penulisan. bagian tabel huruf mengenai penulisannya tidak jelas dan tidak bisa terbaca oleh pengguna yang ingin membaca.

		strategi dari alternatif model pengelolaan keuangan haji di bank syariah yang ditawarkan.		
11	Mitha Fajar rahmawati Afni, 2020.	Hasil penelitian menghasilkan (1) variabel pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Pembiayaan, (2) variabel pembiayaan <i>Mudharabah</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Pembiayaan, (3) variabel pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Pembiayaan, (4) <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi	Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sedangkan pada peneliti yang akan peneliti tulis ini menggunakan kualitatif.	Kekurangan pada penelitian ini yaitu pada sistem penulisan bagian tabelnya itu kurang rapih keluar dari batas margin yang ditentukan sehingga terlihat kurang tersusun rapih pada bagian tabel.

		<p>pengaruh positif pembiayaan <i>Musyārahah</i> terhadap Risiko Pembiayaan, (5) <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh negatif pembiayaan <i>Mudhārahah</i> terhadap Risiko Pembiayaan, (6) <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh negatif pembiayaan <i>Murābahah</i> terhadap Risiko Pembiayaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh working capital management terhadap kinerja keuangan.</p>	
--	--	--	--

F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran atau disebut juga kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting sehingga peneliti bisa menyusun teori kerangka berfikir dengan jelas. kerangka berfikir yakni terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen. (Baroroh, 2013) Dalam kerangka berpikir penulis menjabarkan beberapa definisi guna mempermudah melakukan penelitian tersebut agar bisa terperinci dan terstruktur sehingga bisa tersusun dengan rapih. Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (sugiono, 2018)

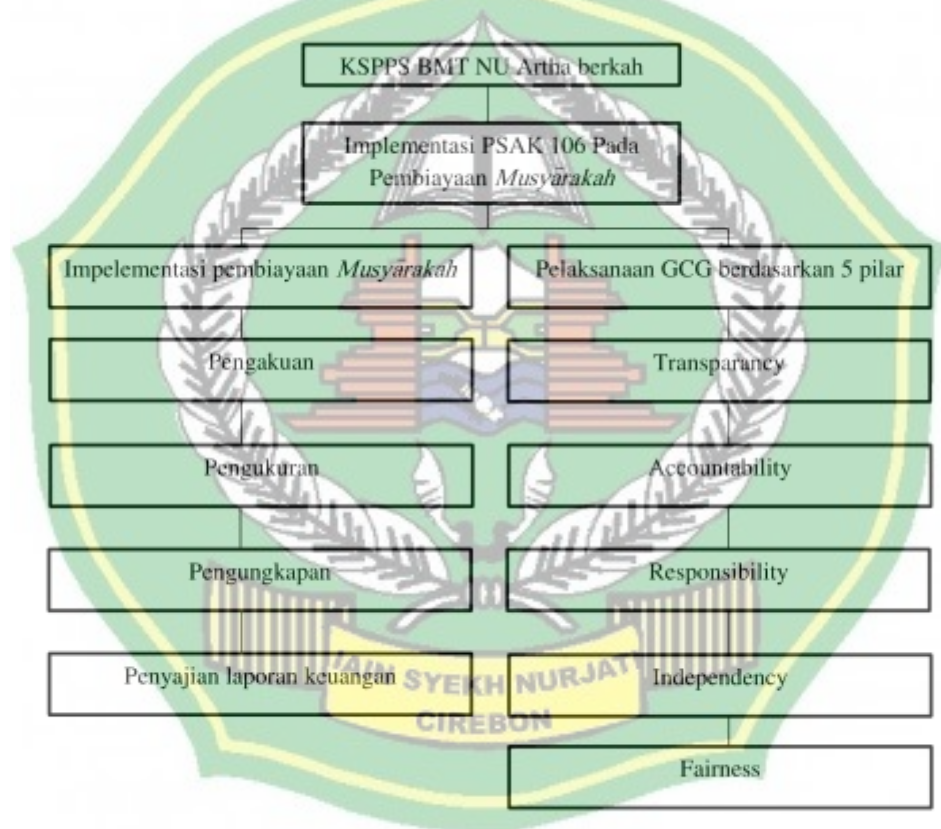
Pengakuan pembiayaan *Musyārahah* adalah investasi *Musyārahah* yang diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non kas kepada mitra aktif *Musyārahah*. Maksudnya adalah dana yang diberikan kepada anggota dalam pembiayaan *Musyārahah* diakui sebagai bentuk investasi BMT.

Pengukuran pembiayaan *Musyārahah* adalah aset *Musyārahah* dalam bentuk kas, artinya dana yang diberikan kepada anggota dinilai sesuai dengan jumlah yang diberikan. Pada pengukuran pembiayaan *Musyārahah* aset tersebut berbentuk kas, dengan dana yang diberikan kepada anggota dan di nilai sesuai dengan jumlah yang diberikan.

Penyajian pembiayaan *Musyārahah* adalah pencatatan pembiayaan *Musyārahah* dalam laporan keuangan dicatat secara rinci terkait dengan usaha *Musyārahah*. (Indonesia, 2022) Penyajian pembiayaan *Musyārahah* dilakukan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan dengan tujuan laporan keuangan dicatat secara rinci dengan sistem keuangan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penyusunan laporan keuangan pembiayaan *Musyārahah* dengan PSAK 106 di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

Good Corporate Governance adalah proses struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. *Cadburry committee* mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarah dan mengendalikan perusahaan agar tercapai antara keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. (Rizki, 2015)

Berikut kerangka pemikiran yang menggambarkan alur penelitian ini:



Gambar 1

Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah Oleh Penulis

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode. (Iwan, 2018) yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, jika dilihat dari sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Narasumber yang terlibat langsung. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui *interview* (wawancara) langsung dengan Kepala Admin, Manager, Karyawan KSPPS BMT NU Artha Berkah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut karena pihak Kepala Admin lebih mengetahui lebih dalam mengenai transaksi dan kendala yang ada pada BMT. Sementara itu Manager lebih mengetahui informasi yang lebih luas lagi perihal objek penelitian dan Karyawan disini mengetahui pelaksanaan akad yang dijalankan oleh KSPPS BMT NU Artha Berkah sehingga lebih mudah mengetahui pelaksanaan Akad *Musyārahah* sesuai atau tidak dengan PSAK No. 106, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institute tertentu dan berkaitan erat dengan teori-teori yang mendasari penelitian pandangan tentang hakikat ilmu dan data yang diperlukan oleh Peneliti untuk menjawab pertanyaan guna mencapai tujuan penelitian. Dan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yaitu kata-kata dan perbuatan manusia. (Afrizal, 2014)

Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi). (Rijali, 2018) Proses kerja dalam penelitian kualitatif dimulai dari perumusan masalah kemudian perumusan hipotesis, penyusunan instrumen pengumpulan data, dan akhirnya penulisan laporan penelitian. Proses kerja di dalam penelitian kualitatif harus berurutan secara linier.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS BMT NU Artha Berkah yang berada di Desa Wanasaba Kidul Ruko Taman Sumber Blok B No. 55, Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data-data primer diperoleh dari perusahaan KSPPS BMT NU Artha Berkah tempat melakukan penelitian, yang dimana didalamnya itu akan melakukan wawancara dengan Karyawan, Manager serta Pengurus KSPPS BMT NU Artha Berkah, sedangkan data-data sekunder berasal dari bahan pustaka, buku-buku, dengan cara membaca, mempelajari dan mencatat serta merangkum teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah pokok pembahasan melalui buku-buku skripsi terdahulu, jurnal penelitian, surat kabar dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Goetz & LeCompte (1984) mengatakan berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik non interaktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya. (Sutopo, 2006)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbau dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan

mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moelong, 2007)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. (Sugiono, 2018)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Dalam penelitian yang penulis teliti ini terdapat 6 kriteria keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan, Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang

diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.
- c. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiono, 2018)

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data. (Sugiono, 2018)

3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti.

4. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. (Sugiono, 2018) Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

5. *Dependability*

Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Apabila dalam penelitian terdapat suatu proses yang tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable (Sidiq, 2019). Pengecekan keseluruhan proses ini dilakukan oleh pembimbing penelitian. (Sugiono, 2018)

6. *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep transparansi, sebagai bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan mengenai proses - proses dan elemen-elemen penelitian. (Sidiq, 2019) Selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian dari hasil temuan sekaligus meminta persetujuan dari pihak terkait. (Mekarisce, 2020)

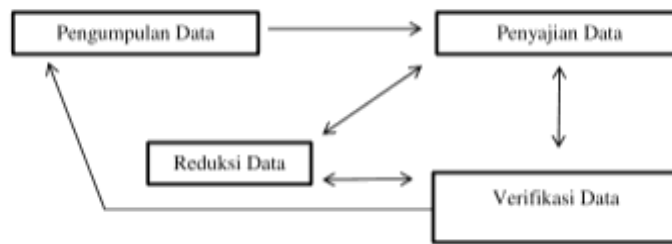
6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif, analisis data ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiono, 2018)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drowing/Verification*. (Sugiono, 2018)

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *Interactive Model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan *Conclutions Drowing/Verifying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat penelitian yang akan penulis teliti alur teknik analisis datanya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2

Gambar Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber : (Sugiono, 2018)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiono, 2018)

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, 69 flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiono, 2018)

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. (Sugiono, 2018)



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan review studi terdahulu, Pengertian BMT, Sejarah BMT, Fungsi dan Tujuan BMT pengertian mengenai Pembiayaan, pengertian mengenai Akuntansi *Musyārahah*, Manfaat, Rukun, Syarat *Musyārahah*, prosedur akad *Musyārahah* dalam islam, akad musyarahah berdasarkan PSAK No 106, landasan fiqih dan fatwa DSN tentang pembiayaan *Musyārahah*, jurnal teori akuntansi *Musyārahah*, pengertian *Good Corporate Governance*, prinsip GCG, tujuan dan manfaat GCG, Unsur-unsur GCG dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU Artha Berkah.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF KSPPS BMT NU ARTHA BERKAH

Dalam bab ini memuat uraian mengenai objek dari penelitian meliputi, Profil KSPPS BMT NU Artha Berkah, memuat secara rinci sejarah berdirinya KSPPS BMT NU Artha Berkah, visi dan misi KSPPS BMT NU Artha Berkah, produk, jasa, aktivitas KSPPS BMT NU Artha Berkah, Struktur organisasi KSPPS BMT NU Artha Berkah dan lokasi KSPPS BMT NU Artha Berkah.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan yang berisi hasil penelitian mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106 pada KSPPS BMT NU Artha Berkah mengenai Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Laporan Keuangan pembiayaan *Musyārahah*, serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* berdasarkan 5 pilar *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairnes* pada pembiayaan *Musyārahah* di KSPPS BMT NU Artha Berkah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan atas jawaban pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, Dan saran dari peneliti mengenai pemmasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.

